

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan dunia bisnis semakin luas dan berkembang. Banyak usaha dari skala kecil, menengah hingga berskala besar mulai bermunculan. Banyak persaingan di dunia usaha untuk merebut dan menguasai pasar, terlebih lagi dengan semakin selektifnya konsumen untuk memilih barang yang memiliki mutu tinggi dengan harga yang relatif murah. Untuk itu, suatu perusahaan dituntut untuk mempunyai strategi yang tepat, agar mencapai tujuan perusahaan.

Pada umumnya, untuk menjalankan suatu kegiatan atau aktivitas tertentu memerlukan biaya. Tanpa biaya, segala sesuatu yang dijalankan atau diusahakan tidak akan berjalan. Begitu pula dalam menjalankan kegiatannya, perusahaan tidak lepas dari kebutuhan akan biaya. Pembagian biaya dapat dihubungkan dengan suatu proses produksi dalam perusahaan industri, baik yang mempunyai hubungan langsung maupun tidak langsung, yaitu berhubungan dengan produk, volume produk dan periode akuntansi.

Biaya produksi merupakan biaya yang terkait dengan fungsi produksi, yaitu biaya yang timbul dalam pengolahan bahan menjadi produk jadi, sampai akhirnya produk tersebut siap untuk dijual. Perusahaan dalam memproduksi suatu produk, diperlukan beberapa biaya untuk mengolah bahan mentah atau baku menjadi produk jadi. Biaya produksi tersebut meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead*

pabrik (Hansen dan Mowen, 2006:50). Ke tiga biaya ini kemudian dikenal dengan istilah harga pokok produksi.

Perhitungan harga pokok produksi merupakan suatu komponen yang penting dalam menentukan laba perusahaan dan pedoman dalam menentukan harga jual produk. Laba perusahaan dapat tercapai melalui perencanaan dan pengendalian yang baik, terutama pada biaya produksi yang dibebankan ke produk, sebab penentuan biaya produksi berkaitan dengan perhitungan harga pokok produksi. Perhitungan harga pokok produksi yang tepat dan akurat merupakan hal yang perlu dilakukan oleh setiap perusahaan, karena tanpa adanya perhitungan harga pokok produksi yang tepat dan akurat, perusahaan yang bersangkutan akan mengalami masalah dalam penentuan harga jual suatu produk.

Harga jual adalah sejumlah biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk produksi suatu barang atau jasa ditambah dengan jumlah laba yang diinginkan perusahaan. Perusahaan dalam menentukan harga jual, terlebih dahulu harus diketahui harga pokok dari pembuatan produknya dan besar biaya produksi yang dikeluarkan, sehingga produk tersebut dapat bersaing dengan produk lain yang sejenis di pasaran.

Keputusan penentuan harga jual sangat penting, karena selain mempengaruhi laba yang diinginkan, juga mempengaruhi kelangsungan hidup perusahaan. Perusahaan dalam menentukan harga jual produk, tidak dapat dilakukan sekali saja, tetapi harus selalu dievaluasi dan disesuaikan dengan kondisi yang sedang dihadapi perusahaan. Penentuan harga jual yang salah bisa berakibat buruk pada masalah keuangan perusahaan dan akan

mempengaruhi kelangsungan usaha perusahaan tersebut, seperti kerugian terus menerus, sehingga perusahaan sebaiknya perlu menggunakan perhitungan harga pokok produksi dengan tepat guna menentukan harga jual yang tepat dan memperoleh laba yang diharapkan.

Untuk menghasilkan laba suatu perusahaan dapat dilakukan dengan dua cara. Cara pertama dengan menaikkan harga jual. Tindakan ini memang dapat meningkatkan laba, namun dalam kondisi persaingan yang semakin ketat ini, perusahaan tidak mudah menaikkan harga jual, karena dapat menyebabkan konsumen lari ke produk pesaing yang memiliki harga lebih murah dan kualitas produk yang sama.

Cara kedua, yaitu dengan menekan biaya produksi secara efisien dan mengendalikan komponen biaya-biaya, sehingga biaya produksi yang dikeluarkan dapat ditekan seminimal mungkin. Biaya produksi yang tidak terkendali akan menyebabkan harga pokok terlalu tinggi, yang selanjutnya akan menurunkan daya saing produk dan akhirnya dapat menurunkan laba. Untuk itu, biaya produksi harus dicatat dengan baik dan dihitung dengan benar sehingga dapat menghasilkan harga pokok produk yang tepat.

Usaha Dagang Batako Pondok Duri Kupang merupakan salah satu jenis usaha yang bergerak di bidang industri batako. Usaha ini mengelola pembuatan batako yang berlokasi di Jln. Timor Raya KM. 8 Oesapa Kupang. UD Batako Pondok Duri Kupang sendiri sudah dibangun selama 9 tahun, yaitu semenjak tahun 2013. UD Batako Pondok Duri Kupang ini melayani kebutuhan masyarakat dalam hal kebutuhan akan bahan material yang kerap digunakan untuk membangun dinding rumah, sekolah, gedung dan lain sebagainya. UD

Batako Pondok Duri Kupang ini juga dalam proses produksinya dilakukan secara kontinyu atau secara terus-menerus. Biaya-biaya produksi yang diperhitungkan dalam penetapan harga pokok produksi meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik.

Tabel 1.1

**Data Rincian Biaya Produksi Batako Pondok Duri Kupang
Tahun 2019-2021**

KETERANGAN	TAHUN		
	2019	2020	2021
Biaya Bahan Baku (Rp)	251.008.000	261.942.000	279.660.000
Biaya Tenaga Kerja (Rp)	75.000.000	90.000.000	120.000.000
Biaya <i>Overhead</i> Pabrik (Rp)	98.560.000	105.232.000	111.940.000
Total Biaya Produksi (Rp)	424.568.000	457.174.000	511.600.000

Sumber : UD. Batako Pohon Duri Kupang, (2022)

Berdasarkan data pada Tabel 1.1, untuk membuat batako, biaya-biaya yang dikeluarkan adalah biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik, yang setiap tahunnya selalu mengalami peningkatan. Total biaya juga selalu mengalami peningkatan dari tahun ke tahun (2019-2020).

Pada Tabel 1.2 berikut ini menjelaskan mengenai hasil perhitungan total biaya produksi, volume produksi batako (unit), harga jual, dan penjualan yang diterima UD Batako Pondok Duri Kupang selama tahun 2019-2021.

Tabel 1.2

Data Total Biaya Produksi, Harga Jual, Volume Produksi, Penjualan dan Laba Pada UD Batako Pondok Duri Kupang Tahun 2019-2021

KETERANGAN	TAHUN		
	2019	2020	2021
Total biaya produksi (Rp)	424.568.000	457.174.000	511.600.000
Harga jual batako (Rp/ unit)	2.300	2.300	2.300
Volume produksi batako (unit)	236.800	234.400	236.000
Penjualan (Rp)	544.640.000	539.120.000	542.800.000
Laba (Rp)	120.072.000	81.946.000	Rp. 31.200.000

Sumber: UD. Batako Pondok Duri Kupang, (2022)

Berdasarkan data pada Tabel 1.2 diketahui bahwa penjualan batako pada tahun 2019-2021 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2020, penjualan batako mengalami penurunan, dan tahun 2021 terjadi peningkatan penjualan batako, namun tidak sebanding dengan peningkatan di tahun 2019. Harga jual batako per unit selama 3 tahun terakhir sama, yaitu Rp.2.300, di mana perusahaan menghitung seluruh biaya produksi, dan ditambah dengan laba yang diinginkan sebesar 32 %, lalu dibagi dengan jumlah produksi batako. Penetapan harga jual per unit yang sama selama tahun 2019-2021 oleh UD Batako Pondok Duri Kupang, mengakibatkan pada tahun 2019-2021 UD Batako Pondok Duri Kupang mengalami penurunan laba. Hal ini, jika dilihat dari peningkatan penggunaan bahan baku, yaitu semen dan tanah putih, seharusnya UD Batako Pondok Duri Kupang menentukan harga jual baru guna memperbaiki laba yang semakin menurun, namun ini tidak dilakukan oleh perusahaan tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dan penjelasan dari pemilik UD Batako Pondok Duri Kupang, bahwa selama ini dalam menjalankan usahanya pihak UD Batako melakukan perhitungan harga pokok produksi dan harga jual produknya dengan metode yang sederhana dan belum menerapkan perhitungan harga pokok produksi sesuai akuntansi biaya, serta belum memasukan semua unsur biaya yang dikeluarkan secara terperinci dalam proses produksi. UD Batako Pondok Duri Kupang juga belum menghitung biaya *overhead* pabrik secara terperinci dan belum sepenuhnya memperhatikan biaya-biaya *overhead* pabrik, seperti biaya pemeliharaan dan penyusutan alat produksi. Berdasarkan metode perhitungan harga pokok

produksi yang digunakan oleh UD Batako Pondok Duri Kupang tersebut, menyebabkan informasi yang kurang tepat dan akurat dalam menentukan harga produksi dan harga jualnya. Oleh sebab itu, untuk memperkecil kesalahan yang terjadi dalam perhitungan harga pokok produksi dan menghasilkan harga jual yang tepat dan akurat diperlukan suatu metode, yang menghitung seluruh biaya, yang dikeluarkan secara terperinci dan lebih akurat, dengan harapan perusahaan dapat menghasilkan produk dengan harga jual standar, tetapi dengan kualitas baik dan dapat bersaing dengan perusahaan sejenis.

Selain fenomena masalah di atas, penelitian ini dilakukan karena adanya *research gap* dari beberapa peneliti terdahulu. Penelitian pertama dilakukan oleh Triwahyu (2021), dengan judul “Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Metode *Full Costing* Sebagai Dasar Penentuan Harga Jual (studi kasus pada keripik singkong UD. Windu Agung Kab. Sumenap)”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa UKM Keripik Singkong UD. Windu Agung belum menerapkan perhitungan akuntansi biaya dalam menentukan harga pokok produksinya. Meskipun perusahaan telah menghitung total keseluruhan biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, namun terdapat biaya *overhead* pabrik yang masih belum dihitung dalam proses produksi seperti biaya bahan penolong.

Penelitian kedua dilakukan oleh Hartatik (2019), dengan judul “Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode *Full Costing* Sebagai Dasar Penetapan Harga Jual Pada UD Mutia Meubel. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa UD Mutia Meubel memperhitungkan harga pokok lemari

hanya membebankan biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan belum membebankan biaya listrik, biaya telpon dan biaya depresiasi sebagai biaya *overhead* pabrik. Terdapat perbedaan perhitungan harga pokok produksi antara UD Mutia Meubel dengan yang menggunakan metode *full costing*. Harga pokok produksi lemari pakaian 2 pintu menurut perusahaan sebesar Rp.4.075.000, sedangkan harga pokok produksi lemari pakaian 2 pintu menurut perhitungan sebesar Rp.4.226.310. Selisih harga pokok ini disebabkan adanya perbedaan perhitungan biaya *overhead* pabrik, seperti biaya listrik, biaya telpon dan biaya depresiasi mesin dan kendaraan. Perusahaan dalam menghitung biaya *overhead* pabrik, hanya memasukkan biaya bahan penolong saja.

Berdasarkan uraian fenomena masalah dan *research gap* di atas, menjadi alasan untuk melakukan penelitian pada UD. Batako Pondok Duri Kupang, dengan judul **“Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Untuk Menentukan Harga Jual Dan Perhitungan Laba Batako Pada UD Pondok Duri Kupang”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, dapat dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut: Bagaimana perhitungan harga pokok produksi, penentuan harga jual dan perhitungan laba pada UD Batako Pondok Duri Kupang?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk menghitung harga pokok produksi, harga jual dan perhitungan laba pada UD Batako Pondok Duri Kupang.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi UD Batako Pondok Duri Kupang

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi penting bagi perusahaan, agar dapat membantu perusahaan dalam menentukan harga pokok produksi dan harga jual yang benar dan lebih akurat, sehingga dapat dimanfaatkan untuk perencanaan dan pengambilan keputusan yang berkaitan dengan biaya dan laba.

2. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini dapat memberikan referensi bagi peneliti yang akan melakukan penelitian dengan topik yang sama demi pengembangan ilmu pengetahuan, menambah wawasan, informasi, dan pengetahuan tentang perhitungan harga pokok produksi dalam menetapkan harga jual serta laba.